

Peran Bahasa Indonesia dan Keberagaman Budaya dalam Mempertahankan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Akbar AlyAzka¹, Alfath Ilman Fasya Rahmawan², Razan Isnatiar
Gustaman³, Tri Kuncoro Jati⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding email: akbrlyazk@gmail.com

Abstrak - artikel ini menganalisis peran Bahasa Indonesia dan keberagaman budaya sebagai fondasi mempertahankan identitas nasional di era globalisasi. Melalui pendekatan deskriptif-analitis dan studi pustaka, penelitian mengungkap bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dan media transmisi nilai kebangsaan, sementara keberagaman budaya menjadi pilar identitas yang perlu dilestarikan melalui pendidikan, teknologi, dan kolaborasi multisektor. Tantangan utama meliputi dominasi bahasa asing dan pengikisan nilai tradisional, namun solusi seperti revitalisasi bahasa daerah, integrasi budaya dalam kurikulum, dan pemanfaatan digitalisasi dapat memperkuat identitas nasional. Artikel ini menegaskan bahwa identitas nasional adalah hasil upaya kolektif yang dinamis, memadukan bahasa, budaya, dan adaptasi terhadap perubahan global.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, keberagaman budaya, identitas nasional, globalisasi

Abstract -This article examines the role of the Indonesian language and cultural diversity in maintaining national identity amid globalization. Using a descriptive-analytical approach and literature review, the study reveals that the Indonesian language serves as a unifying tool and a medium for transmitting national values, while cultural diversity acts as a pillar of identity requiring preservation through education, technology, and multisectoral collaboration. Key challenges include the dominance of foreign languages and the erosion of traditional values; however, solutions such as revitalizing regional languages, integrating culture into curricula, and leveraging digitalization can strengthen national identity. The article concludes that national identity is a dynamic collective effort, blending language, culture, and adaptation to global changes.

Keywords : Indonesian, cultural diversity, national identity, globalization

Pendahuluan

Di era globalisasi, identitas nasional berperan sebagai benteng utama dalam menjaga kedaulatan dan karakter bangsa di tengah derasnya arus pertukaran budaya, informasi, serta nilai-nilai asing (Alam & Timur, 2023). Kemajuan teknologi dan keterbukaan antarwilayah membuat budaya global semakin mendominasi kehidupan masyarakat, berpotensi mengikis nilai-nilai lokal. Jika tidak diantisipasi, kondisi ini dapat mengancam keharmonisan sosial dan melemahkan jati diri bangsa. Oleh karena itu, mempertahankan identitas nasional bukan sekadar upaya melestarikan tradisi, melainkan juga strategi dalam menjaga keberlanjutan budaya dan kedaulatan negara di tengah persaingan global.



Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam memperkokoh identitas bangsa yang beragam (Riyadi et al., 2024). Sejak dideklarasikan dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa ini menjadi simbol kebersamaan yang melampaui perbedaan bahasa daerah di Nusantara. Keberadaannya dalam dunia pendidikan, pemerintahan, media, serta seni tidak hanya mempermudah komunikasi antarsuku, tetapi juga menjadi sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan. Bahasa Indonesia mencerminkan pola pikir, sejarah, dan semangat kolektif masyarakat, sehingga upaya pelestariannya menjadi langkah strategis dalam mempertahankan kemandirian budaya di tengah dominasi bahasa asing.

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan aset berharga yang membentuk identitas nasional (Antar & Yogantari, 2018). Tradisi, seni, ritual, dan kearifan lokal dari Sabang hingga Merauke bukan hanya sekadar warisan leluhur, tetapi juga sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, globalisasi sering kali menggeser minat generasi muda terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi budaya melalui pendidikan, festival, serta integrasi dengan industri kreatif. Pelestarian budaya bukan sekadar mempertahankan nilai lama, tetapi juga mengadaptasikannya secara dinamis agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Keterpaduan antara Bahasa Indonesia dan keberagaman budaya menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun identitas nasional. Bahasa berperan sebagai alat untuk mendokumentasikan dan menyebarkan nilai-nilai budaya, sementara budaya memberikan makna serta konteks dalam perkembangan bahasa. Sebagai contoh, karya sastra Indonesia banyak mengangkat kisah dari kearifan lokal, sedangkan kosakata dari bahasa daerah turut memperkaya khazanah Bahasa Indonesia. Hubungan ini memperkuat kesadaran bahwa keberagaman bukan ancaman, melainkan kekuatan utama dalam membangun bangsa.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia dan keberagaman budaya dalam menjaga identitas nasional di tengah deras arus globalisasi. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, dibahas tantangan homogenisasi budaya, peluang penguatan bahasa, serta strategi optimalisasi potensi budaya lokal. Harapannya, artikel ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dan masyarakat dalam merancang langkah konkret untuk merawat jati diri bangsa, sekaligus menegaskan bahwa identitas nasional merupakan hasil dari upaya kolektif yang terus diperbarui.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel terpercaya, serta

dokumen kebijakan yang membahas bahasa, budaya, dan identitas nasional. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tantangan, serta solusi yang muncul dari literatur relevan, yang kemudian disintesis untuk merumuskan argumentasi mengenai peran Bahasa Indonesia dan budaya dalam dinamika globalisasi. Selain itu, penelitian ini mengadopsi perspektif multidisiplin meliputi sosiologi, pendidikan, dan kebudayaan guna memperkaya kajian dan memperdalam pemahaman terhadap isu yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian dan Pentingnya Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan sebuah konstruksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan sejarah suatu bangsa. Dalam kajian sosiologi dan kebudayaan, identitas nasional dipahami sebagai suatu kolektivitas yang mencerminkan persepsi bersama mengenai karakteristik khas suatu negara dan masyarakatnya, yang membedakannya dari bangsa lain. Menurut Supratiknya, keberadaan identitas nasional berperan penting dalam memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman etnis, agama, dan budaya di Indonesia (Supratiknya, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai identitas nasional tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan simbolik, tetapi juga pada nilai-nilai yang menjadi perekat kebersamaan di antara masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda (Cahyaningrum et al., 2023).

Keberlangsungan identitas nasional di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek sejarah, politik, dan sosial yang saling berkaitan. Keanekaragaman etnis dan budaya menjadi kekayaan tersendiri bagi bangsa ini, namun juga menuntut adanya kesepahaman dalam membangun identitas bersama. Dalam hal ini, Cahyaningrum et al. menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap identitas nasional sangat diperlukan guna menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa, terutama di tengah pesatnya arus globalisasi (Cahyaningrum et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah konkret dalam merumuskan nilai-nilai kolektif yang dapat memperkuat persatuan nasional.

Sebagai identitas nasional, bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga kesatuan bangsa. Perjalanan sejarah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah menjadi dasar bagi komunikasi dan interaksi sosial di seluruh negeri. Sejak diresmikan sebagai bahasa nasional pada tahun 1928, bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol pemersatu di tengah keberagaman bahasa daerah yang ada (Supratiknya, 2021). Selain berperan sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga menjadi media yang memperkuat keterhubungan budaya, sehingga memperkuat identitas nasional secara menyeluruh.

Keanekaragaman budaya di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengenal budaya asing yang dapat memperkaya tradisi lokal. Namun, di sisi lain, globalisasi juga berpotensi mengancam budaya asli melalui penyebaran nilai-nilai homogen yang dapat melemahkan identitas tradisional. Meskipun keberagaman budaya merupakan aset penting, pengembangan sektor pariwisata harus tetap mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar budaya lokal tidak kehilangan autentisitasnya.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya memiliki peran krusial dalam menjaga identitas nasional. Nugraha dan Hasanah mengungkapkan bahwa sistem pendidikan yang tidak memberikan perhatian terhadap nilai-nilai budaya berisiko menghasilkan generasi yang kurang memahami dan menghargai identitasnya sendiri (Nugraha & Hasanah, 2021). Oleh karena itu, melalui sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, generasi muda diharapkan dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap keberagaman budaya, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi.

b. Peran Bahasa Indonesia dalam Mempertahankan Identitas Nasional

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam menjaga identitas nasional sebagai alat pemersatu bangsa. Dalam interaksi antar suku dan daerah, bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi yang memungkinkan individu dari latar belakang budaya yang berbeda untuk saling berinteraksi. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar memungkinkan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih harmonis tanpa terhambat oleh perbedaan bahasa daerah. Keberadaan bahasa nasional ini menjadi faktor penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman budaya yang ada di Indonesia (Aprilianti et al., 2024). Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan dalam masyarakat multikultural. Dengan adanya bahasa yang digunakan secara luas, diharapkan masyarakat dapat merasakan identitas yang sama, sehingga memperkuat rasa solidaritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Assidiq et al., 2023).

Sebagai alat pelestarian nilai budaya, bahasa Indonesia memiliki peran utama dalam meneruskan serta mendokumentasikan berbagai unsur budaya lokal. Melalui bahasa, berbagai aspek tradisi, cerita rakyat, dan adat istiadat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, bahasa Indonesia turut menjaga kosakata dan istilah khas yang berasal dari beragam budaya di Nusantara. Proses ini tidak hanya memperkaya bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga memastikan bahwa warisan budaya tetap lestari meskipun zaman terus berkembang. Kesadaran

masyarakat dalam mempertahankan bahasa sebagai medium ekspresi seni dan budaya, seperti dalam puisi dan cerita rakyat, menjadi bukti bahwa bahasa memiliki peran penting dalam menjaga kekayaan budaya suatu bangsa.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga berkontribusi besar dalam memperkuat identitas nasional. Penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Astuti, 2023). Dengan memasukkan bahasa Indonesia dalam kurikulum, diharapkan generasi muda lebih memahami dan menghargai identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa yang terstruktur dengan baik dapat membentuk karakter individu yang memiliki kesadaran kebangsaan serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Di era digital, media massa juga berperan besar dalam memperkuat penggunaan bahasa Indonesia. Kehadiran media sosial dan platform berita daring memberikan ruang bagi masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari (Assidiq et al., 2023). Selain menjadi sarana penyebaran informasi, media massa turut berkontribusi dalam membangun penggunaan bahasa yang lebih komunikatif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berbagai bentuk media dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara luas dan berkesinambungan.

Untuk menjaga bahasa Indonesia tetap menjadi alat pemersatu bangsa, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan sesuai kaidah. Pendidikan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang benar perlu menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di semua jenjang (Damayanti et al., 2023). Selain itu, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan media dalam mengampanyekan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai platform, termasuk media sosial, sangat diperlukan agar bahasa ini tetap berkembang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan fungsinya sebagai identitas nasional.

c. Keberagaman Budaya sebagai Pilar Identitas Nasional

Keberagaman budaya Indonesia berperan sebagai pilar utama dalam mempertahankan identitas nasional, mencerminkan kekayaan tradisi serta keunikan masyarakatnya. Faktor geografis yang beragam serta perjalanan sejarah panjang menjadikan Indonesia kaya akan warisan budaya yang khas. Oleh karena itu, pelestarian budaya, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi aspek krusial agar nilai-nilai budaya tetap lestari di tengah arus modernisasi (Rahmi et al., 2021). Dengan semakin meningkatnya integrasi global, adaptasi budaya lokal perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif, terutama melalui pengembangan bahan ajar berbasis keberagaman budaya di tingkat sekolah dasar.

Untuk menghadapi tantangan modernisasi, diperlukan strategi pelestarian budaya yang efektif guna menjaga identitas lokal. Pemerintah dan komunitas berperan penting dalam memastikan kelangsungan seni dan tradisi lokal. Misalnya, dalam budaya Batak Toba, ulos tidak hanya melambangkan kasih sayang, tetapi juga memiliki nilai adat yang harus terus dilestarikan agar tidak kehilangan makna budayanya (Panjaitan & Sundawa, 2016). Selain itu, upaya pelestarian seni tradisional, seperti Gondang Brogong, menunjukkan bahwa budaya lokal tetap dijaga dan berkembang dalam berbagai acara adat, menandakan eratnya keterikatan masyarakat dengan warisan leluhur mereka (Pratama et al., 2022).

Dalam konteks globalisasi, pendidikan budaya harus semakin diperkuat dalam kurikulum nasional untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai warisan budaya kepada generasi muda. Langkah ini bertujuan agar siswa lebih peduli serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya identitas budaya mereka. Studi menunjukkan bahwa pengajaran berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu siswa memahami budaya sendiri serta memperkuat jati diri kebangsaan (Widyanti, 2016). Oleh karena itu, memasukkan isu-isu budaya dalam sistem pendidikan merupakan langkah strategis dalam membangun karakter bangsa yang tetap berpegang pada identitasnya.

Pemanfaatan teknologi, terutama dalam hal digitalisasi dan dokumentasi, semakin relevan dalam upaya pelestarian budaya lokal. Dengan menggunakan media sosial serta platform digital, nilai-nilai budaya dapat tersebar lebih luas sekaligus terdokumentasikan dalam format yang mudah diakses oleh generasi muda. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi turut berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata, seperti di Banda Naira, dengan tetap mempertahankan nilai sejarah di tengah modernisasi. Kombinasi antara pendidikan dan teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga kelangsungan budaya lokal.

Keberlanjutan pelestarian budaya membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk komunitas, pemerintah, serta lembaga pendidikan. Penyusunan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat dan pembentukan institusi pendidikan yang fokus pada pelestarian budaya menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan. Misalnya, di desa budaya Bali, pelestarian seni Arja dijadikan prioritas untuk mempertahankan eksistensi teater klasik ini dari pengaruh modernisasi serta menumbuhkan minat generasi muda terhadap seni tradisional.

d. Tantangan dan Solusi dalam Mempertahankan Identitas Nasional

Di era modern seperti sekarang, Hadirnya globalisasi tentunya akan menghadirkan beberapa tantangan yang perlu kita hadapi, tetapi bukan berarti tantangan tersebut tidak mempunyai solusi,

analisa dan pengamatan mendalam terhadap tantangan-tantangan yang hadir dari globalisasi diperlukan untuk menemukan solusi untuk tantangan-tantangan tersebut.

e. Tantangan Globalisasi terhadap Bahasa dan Budaya

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan masyarakat Indonesia, dengan contoh penggunaan kata-kata seperti “Chill” daripada santai atau “oh my god” daripada Ya Tuhan, hal ini juga tidak hanya dialami oleh masyarakat tetapi beberapa perusahaan juga mengiklankan produknya dengan bahasa Inggris meskipun target pasarnya tetap warga Indonesia.

Fenomena penggunaan bahasa asing yang masif dalam kehidupan sehari-hari sering diikatkan dengan xenoglosophilia, yaitu kecintaan berlebih terhadap bahasa asing melampaui sebagai alat komunikasi, Hal ini dapat menyebabkan marginalisasi bahasa nasional dan daerah atau lokal yang pada akhirnya merusak identitas budaya bangsa (Ramadhani et al., 2024).

Globalisasi juga membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kebudayaan, Contoh dampak negatifnya adalah runtuhnya nilai-nilai tradisional, misalnya semangat gotong royong yang terkikis dengan sifat Individualisme yang dipromosikan oleh budaya modern, selain itu banyak pemuda yang lebih fasih berbahasa asing dari pada bahasa daerah asalnya sendiri, dan masih banyak lagi contoh runtuhnya nilai-nilai tradisional, hal ini tentunya mengancam kelestarian bahasa daerah dan budaya lokal di Indonesia. (Aulia et al., 2021).

f. Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, ada beberapa Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut seperti, Penguatan kebijakan bahasa dan budaya oleh pemerintah, dalam mempertahankan bahasa dan budaya lokal diperlukan juga peran masyarakat agar kekayaan budaya dan bahasa lokal di Indonesia dapat dipertahankan, Pemerintah juga membuat kebijakan-kebijakan yang diharapkan dapat menjadi solusi tantangan globalisasi seperti Revitalisasi Bahasa Daerah oleh Kemendikbudristek. Program ini mempunyai tujuan untuk menjaga keberlangsungan bahasa dan budaya lokal, menciptakan ruang kreativitas bagi penutur bahasa daerah dan seniman budaya. (Kartika, 2023). Adanya Stigma negatif tentang penggunaan bahasa daerah dianggap “kampungan” di beberapa wilayah terutama wilayah perkotaan perlu diperhatikan oleh masyarakat, Perlu dipahami bahwa penggunaan bahasa daerah tidaklah “kampungan”, kita seharusnya bangga akan kekayaan bahasa dan budaya yang dimiliki Indonesia dan menjadi identitas nasional (Hidayat et al., 2023).

Terlepas dari berbagai upaya Pemerintah dalam melestarikan budaya dan bahasa daerah, Masyarakat juga berperan penting dalam upaya ini, Seperti dengan mendukung upaya pemerintah

dalam pelestarian bahasa dan budaya daerah, menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari, mengajarkan bahasa dan budaya daerah ke generasi muda, dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya loka juga bisa menjadi kontribusi masyarakat dalam upaya melestarikan bahasa dan budaya daerah.

Kesimpulan

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial sebagai perekat persatuan bangsa serta sarana penyampaian nilai-nilai kebangsaan dalam keberagaman budaya. Sejak dikukuhkan dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa ini telah menjadi simbol integrasi antaretnis, mendukung komunikasi dalam berbagai sektor seperti pendidikan, pemerintahan, dan media. Di era globalisasi, menjaga kelangsungan bahasa nasional tidak hanya bergantung pada penggunaan formal, tetapi juga pada kemampuannya beradaptasi di ranah digital serta berintegrasi dengan nilai-nilai lokal. Langkah strategis seperti penguatan kurikulum berbasis Bahasa Indonesia dan kampanye literasi digital menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutannya sekaligus memperkuat identitas bersama. Keberagaman budaya Indonesia merupakan fondasi utama identitas nasional yang harus dijaga dari ancaman homogenisasi global. Tradisi, seni, serta kearifan lokal dari berbagai daerah tidak sekadar berfungsi sebagai warisan, tetapi juga sebagai aset dalam memperkuat ketahanan budaya. Upaya pelestarian melalui pendidikan berbasis kearifan lokal, penyelenggaraan festival budaya, serta pemanfaatan teknologi untuk dokumentasi menjadi langkah yang efektif. Sinergi antara pemerintah, komunitas, dan lembaga pendidikan diperlukan agar generasi muda tidak hanya memahami dan menghargai kekayaan budaya, tetapi juga mampu mengadaptasikannya secara kreatif sesuai perkembangan zaman. Tantangan globalisasi seperti dominasi bahasa asing, meningkatnya individualisme, dan terpinggirkannya budaya lokal menuntut pendekatan yang menyeluruh. Langkah-langkah konkret seperti revitalisasi bahasa daerah, penguatan nilai tradisional dalam kebijakan publik, serta optimalisasi media sosial untuk promosi budaya dapat menjadi solusi yang efektif. Identitas nasional bukanlah sesuatu yang statis, melainkan hasil interaksi kolektif yang mengharmoniskan warisan budaya dengan inovasi yang adaptif. Melalui kolaborasi berbagai pihak, Indonesia dapat mempertahankan jati diri bangsa sembari merespons perubahan global, menegaskan bahwa keberagaman bukanlah kelemahan, melainkan keunggulan yang memperkuat posisi Indonesia di dunia internasional.

Daftar Pustaka:

Sumber jurnal;

Alam, B. N., & Timur, C. (2023). Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Ditengah Gempuran Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia. *UNES Law Review*, 6(2), 4834-4842.



- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 1, pp. 292-301).
- Aprilianti, A., Fadillah, F., & Salma, A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Di Kalangan Mahasiswa Pada Base Twitter Colle. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1).
- Assidiq, W. F. R., Alfahani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis peran media sosial dalam membentuk identitas nasional generasi milenial di indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9), 772-775.
- Astuti, Y. D. (2023). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan identitas nasional era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133-141.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Cahyaningrum, S. D., Puspita, A. M. I., Salsabila, S. A. P., Amalia, S. R., & Maulanasyah, D. R. (2023). Eksplorasi peran mahasiswa dalam membangun kesadaran identitas nasional. *Cendekia Pendidikan*, 2(4), 54-75.
- Damayanti, A. M. D., & Inayatillah, F. (2023). Kesalahan Frasa pada Berita Online Surya. co. id 2023: Phrase Mistakes in Surya. co. id Online News 2023. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 58-71.
- Hidayat, R. F., Haqsan, F., Musyarofah, Y., & Gilang, B. (2023). Jurnal Peran Warga Negara Dalam Mempertahankan Identitas Nasional Bangsa Indonesia Di Era Digitalisasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 643-654.
- IPSD, S. D., & Dwijendra, N. K. A. (2023). Peran Pemerintah Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Situs Goa Gajah Di Gianyar, Bali. *NALARs*, 22(1), 9-16.
- Kartika, S. D. (2023). Kerangka Regulasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Indonesia, 15(4), 25-30.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.
- Panjaitan, L. M., & Sundawa, D. (2016). Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 64-72.
- Pratama, N. P., Irwan, I., & Wilman, W. (2022). Pelestarian Kesenian Gondang Brogong Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Pasir Pengaraian. *Bercadik*, 5(1), 31-42.
- Rahmi, A., Prastowo, A. N. B., Biwono, D. C. C., & Puspitasari, R. (2021). Kepedulian Mahasiswa Terhadap Pelestarian Budaya Indonesia di Masa Pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11), 8-14.
- Ramadhani, S. I., Zahwan, N., & Sinaga, N. M. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Bahasa Daerah. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 743-747.
- Riyadi, I., Prabowo, E. A., & Hakim, D. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 34-49.
- Supratiknya, A. (2021). National identity in the Indonesian youth [Identitas nasional di kalangan orang muda Indonesia]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(2), 231-273.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 157-162.